



Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun Dan Pengenalan Beberapa Aplikasi Pelajaran IPA Dalam Kehidupan Sehari-Hari

The Socialization Of Hand Washing With Soap And Introduction To Several Applications Of Learning IPA In Everyday Life

Hadi Imam Sutaji ^{1*}, Ali Warsito ², Bernandus Bernandus ³,
Laura Anastasi Seseragi Laponi ⁴

¹⁻⁴ Program Studi Fisika, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana

*Korespondensi penulis : hadifis.physics@gmail.com

Article History:

Received: Februari 28, 2024

Accepted: Maret 18, 2024

Published: April 30, 2024

Keywords: Hand Washing, Soap,
IPA, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract: This community service activity aims to provide information to the students of Kupang City Leadership Madrasah Ibtidaiyah (MI) on how to the correct way of hand washing with soap (CTPS) and introduction to several applications of learning IPA in everyday life. The activities methods used are the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. The evaluation results of activities showed that students generally of hand washing with soap (CTPS) are correctly during demonstrations and practice. Likewise the introduction to several applications of learning IPA in everyday life, students generally able to recognize and well recall the phenomena, physical quantities and some examples that have been presented when asked to mention and explain them again. These results provide confidence that carrying out this activity is an experience that can help students to always behave in a clean and healthy lifestyle wherever they are and have an interest in learning IPA.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan memberikan informasi kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pemimpin Kota Kupang mengenai cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang benar dan pengenalan beberapa aplikasi pelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan pada kegiatan ini berupa tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil evaluasi kegiatan memperlihatkan bahwa siswa secara umum telah melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar saat demonstrasi dan praktek. Begitu juga pengenalan beberapa aplikasi pelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari, siswa secara umum dapat mengenal dan mengingat kembali dengan baik fenomena, besaran fisis dan beberapa contoh yang telah disampaikan ketika diminta menyebutkan dan menjelaskannya secara ulang. Hasil ini memberikan keyakinan bahwa pelaksanaan kegiatan ini menjadi salah satu pengalaman yang dapat membantu siswa untuk selalu berperilaku hidup bersih dan sehat dimanapun berada serta memiliki minat pada pelajaran IPA

Kata kunci: Cuci tangan, sabun, IPA, Madrasah Ibtidaiyah

* Hadi Imam Sutaji, hadifis.physics@gmail.com

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan jenjang pendidikan dasar formal yang setara dengan sekolah dasar. Siswa pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI), umumnya memiliki usia yang sama dengan siswa sekolah dasar, yaitu sekitar 6-12 tahun. Usia sekitar 6–12 tahun merupakan masa usia emas untuk belajar (Tinambunan, dkk., 2021). Jika dikaitkan dengan masa perkembangannya maka usia sekitar 6–12 tahun disebut dengan masa anak-anak (*middle childhood*), dimana merupakan usia anak-anak untuk belajar (Sabani, 2019).

Masa belajar inilah yang menjadi dasar pemberian informasi positif sehingga mudah tertanam dan menjadi karakter anak sebagai siswa nantinya, seperti cara hidup sehat dan pengenalan beberapa aplikasi pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Hal ini perlu dilaksanakan, karena siswa yang berada pada masa pertumbuhan dengan usia 6-12 tahun merupakan usia yang rawan terhadap penyakit (Akbar, dkk., 2023). Selain itu, adanya penurunan minat belajar terhadap pelajaran IPA disebabkan dua faktor yaitu faktor internal berupa motivasi dan kesehatan tubuh siswa serta faktor eksternal yaitu variasi guru dalam mengajar, sarana prasarana dan lingkungan belajar, namun yang paling mendominasi adalah faktor internal yaitu sikap siswa dalam belajar dan kurang motivasi belajar IPA (Sobari, dkk. 2022).

Pemberian informasi tentang cara hidup sehat dan pengenalan beberapa aplikasi pelajaran IPA penting ditanamkan sedini mungkin pada siswa, disamping pengetahuan lainnya seperti keagamaan, bahasa, berhitung, sejarah dan sebagainya. Pentingnya informasi tersebut adalah terkait harapan untuk menjadi *modelling* dimanapun berada dan peningkatan prestasi pada siswa. Terkait dengan *modelling*, yaitu adanya harapan bahwa siswa nantinya menjadi *modelling* di sekolah, keluarga dan lingkungan sekitarnya dengan mengajak siapapun pada kebiasaan hidup sehat serta menumbuhkan minat belajar pada pelajaran IPA. Untuk, prestasi, hidup sehat memiliki korelasi dengan semangat belajar dan prestasi yang diraih siswa. Menurut Taryatman (2016), salah satu manfaat hidup bersih dan sehat, diantaranya adalah meningkatnya semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Hal ini juga dinyatakan Rahmat, dkk (2015) yang menyatakan bahwa semakin baik perilaku hidup sehat siswa, maka semakin baik pula prestasi belajarnya.

Salah satu contoh kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk cara hidup sehat adalah cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang dapat mencegah infeksi kuman dan penyakit sekaligus pengenalan beberapa aplikasi pelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari. Elvira, dkk. (2021), menyatakan cuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun untuk membersihkan

tangan dan memutuskan mata rantai kuman. Dengan kegiatan cuci tangan pakai sabun (CTPS) diharapkan menjadi awal bagi siswa mengenal cara hidup sehat yang berdampak pada kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat dimanapun berada nantinya. Selain itu, dengan kegiatan cuci tangan tersebut, siswa diharapkan mengenal beberapa fenomena pada pelajaran IPA secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat merasakan keberadaan dan manfaat pelajaran IPA yang berdampak pada peningkatan minat belajar terhadap pelajaran IPA.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pemimpin Kota Kupang. Ada tiga tahapan yang dilakukan untuk terlaksananya kegiatan ini, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Tahap persiapan

Survei lokasi dilakukan pada tahapan ini, termasuk perizinan kegiatan dan menyiapkan peralatan dan bahan serta akomodasi yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa langkah yang digunakan, yaitu: pemberian modul tentang cara cuci tangan pakai sabun yang benar dan pengenalan beberapa aplikasi pelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari, penjelasan materi modul melalui ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktek.

c. Tahap Evaluasi

Respon dari siswa terhadap pelaksanaan kegiatan disampaikan pada tahapan ini yang kemudian menjadi evaluasi untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar, siswa sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Kegiatan ini, diawali dengan pemberian modul yang berisikan cara cuci tangan pakai sabun dan pengenalan beberapa aplikasi pelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari yang diikuti dengan penjelasan materi dan tanya jawab. Pada kegiatan penjelasan materi dan tanya jawab tersebut ada beberapa hal yang disampaikan kepada siswa dan menjadi bahan diskusi, diantaranya:

a). Pengenalan beberapa bagian tangan yang digunakan untuk cuci tangan

Misalnya: Telapak tangan, punggung tangan, jari, sela jari, punggung dan ujung jari.

- b). Pengertian cuci tangan
- c). Cara cuci tangan pakai sabun yang benar
- d). Pengenalan beberapa sabun cuci tangan
- e). Pengenalan beberapa contoh aplikasi pelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari

Misalnya: Gesekan dan perubahan suhu pada kulit saat kedua telapak tangan digosokkan, gaya yang diberikan pada benda, cahaya dan bayangan, cairan sabun sebagai contoh fluida, volume dan kekentalan (viskositas) cairan sabun, dan sifat fluida yang selalu mengikuti wadahnya dengan permukaan datar.



Gambar 1. Kondisi saat berlangsungnya penyampaian materi dan tanya jawab



(a)

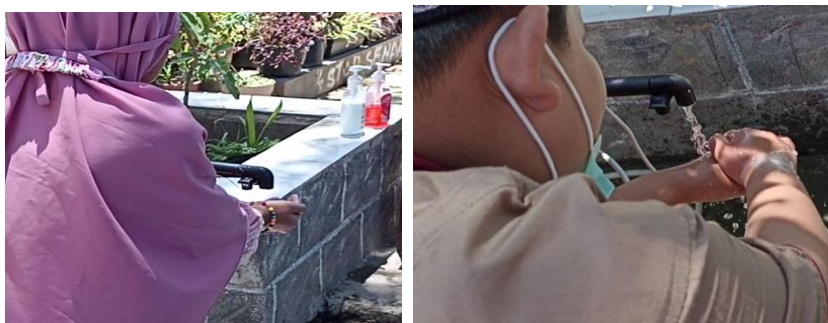
(b)

(c)

Gambar 2. Contoh beberapa aplikasi pelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari

- (a) Gaya dorong yang diberikan seorang anak pada sebuah pintu
- (b) Cahaya dan bayangan di sekitar kita
- (c) Air memiliki sifat menyerupai wadahnya dengan permukaan datar

Setelah penyampaian materi dan tanya jawab, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan demonstrasi sekaligus praktek cuci tangan di tempat yang telah ditentukan.



Gambar 3. Kondisi saat pelaksanaan demonstrasi dan praktek cuci tangan

Sebagai evaluasi pada praktek kegiatan cuci tangan pakai sabun (CTPS), secara umum siswa telah melakukannya secara benar sesuai dengan tahapan yang telah disampaikan (kementerian kesehatan, 2020). Sementara, untuk pengenalan beberapa aplikasi pelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari secara umum teringat dengan baik, dimana siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan kembali fenomena, besaran fisis dan contoh beberapa aplikasi yang dimaksud dengan lancar ketika diminta mengulanginya.

Mudah dan cepatnya siswa sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pemimpin Kota Kupang dalam menerima penjelasan materi, melakukan demonstrasi dan praktek serta mengingat, menyebutkan dan menjelaskan beberapa aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari diduga karena siswa dengan umur 6-12 tahun berada pada masa atau fase perkembangan proses belajar dengan karakteristik tertentu. Adapun karakteristik yang dimaksud diantaranya adalah membangun hidup sehat dan memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif (Rahmi & Hijriati, 2021)

KESIMPULAN

Siswa sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pemimpin Kota Kupang sangat antusias dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi hidup sehat dengan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan pengenalan beberapa aplikasi pelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari. Sikap antusias siswa tersebut terwujud melalui rasa ketertarikan, rasa ingin tahu dan kesediaan secara sukarela melaksanakan demonstrasi serta praktek selama berlangsungnya kegiatan. Hal ini sejalan dengan harapan bahwa kegiatan ini akan menjadi pengalaman awal bagi siswa untuk selalu berperilaku hidup bersih dan sehat dimanapun berada serta memiliki minat pada pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Adiningsih, R., Nurhidayah, D.N. & Islam, F. (2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, 4(1), 44-53. <https://doi.org/10.33088/jspi.4.01.44-53>.
- Elvira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, D. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin Untuk Anak-Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPMM UMJ (Vol. 3, pp. 1-6)*. e-ISSN: 2714-6286. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11096/6333>.
- Kementerian kesehatan. (2020). *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*. Jakarta. Diakses dari https://perpustakaan.kemkes.go.id/inlislite3/uploaded_files/dokumen_isi/Monograf/Panduan%20Cuci%20Tangan%20Pakai%20Sabun.pdf
- Rahmad, A., Smith, M. B., & Rahim, M. (2015). Perilaku Hidup Sehat dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi : Psymphatic*, 2(2), 113-122. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.452>.
- Rahmi, P. & Hijriati. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Jurnal Pendidikan Anak: Bunayya*, 7(1), 141-154. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9295>.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun). *Jurnal Kependidikan: Didaktika*, 8(2), 89-100. <https://doi.org/10.58230/27454312.71>.
- Sobari, A.A., Idris, M., & Ayurachmawati, P. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Karang Melati. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1132-1136. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5407>.
- Taryatman. (2016). Budaya Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Generasi Muda Yang Berkarakter. *Jurnal Trihayu : Jurnal Kependidikan Ke-SD-an*, 3(1), 8-13. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v3i1.731>.
- Tinambunan, D., Agniaty, N., Ekayuni, Y., & Suryani, A. O. (2021). Persoalan Perkembangan dan Kesehatan Mental Anak Usia 6-12 Tahun Pada Masa Pandemi COVID-19: Analisis Hasil-Hasil Penelitian Lintas Budaya. *Prosiding Konferensi Nasional Universitas Nahdatul Ulama Indonesia (Vol. 01, No. 01, pp. 13-28)*. <https://doi.org/10.47776/conferenceunusia.v1i1>.